

Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Periode 2013-2019 Dalam Pembangunan Desa Wisata

Bagas Yoga D¹, Erni Zuhriyati²

¹ Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹Penulis Korespondensi: Bagasyoga9@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine leadership of the head village in the development of the tourist village in Sambirejo Village, Prambanan, DIY. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods in the form of interviews, observations and documentation. Data used in this study consisted of primary data and secondary data. As for the analysis used in this study, the researcher used descriptive analysis method because want to describe the leadership of the village head in the development of the tourist village in Sambirejo, Prambanan, DIY. The result showed that the leadership of the head village in the development of the tourist village in Sambirejo was to provide socialization of the development plan for the next six years, in other word is RPJMKal. In the case, the sub-district government has development targets, invites the public to participate in development, especially in the Sambirejo.*

Keywords: *Leadership Mode, Head village, Democraton, Village Development*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kepemimpinan demokratis kepala desa periode 2013-2019 dalam pembangunan desa wisata di Desa Sambirejo, Kelurahan Prambanan, Sleman, DIY. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif karena ingin mendeskripsikan mengenai model kepemimpinan kepala desa yang demokratis dalam pembangunan desa wisata di yang ada di Sambirejo, Kelurahan Prambanan, Sleman, DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala desa yang dilakukan oleh Bapak Mujimin dalam pembangunan desa wisata yang ada di Sambirejo ini adalah dengan tipe kepemimpinan demokratis. Hal ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi rencana pembangunan selama enam tahun ke depan, dengan kata lain adalah RPJMKal. Dalam hal ini, pemerintah kelurahan memiliki target-target pembangunan, mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan terutama di wilayah Sambirejo,

Kata kunci: *Model Kepemimpinan, Kepala Desa, Demokratis*

Article History:

Received : 2021-08-14

Revised : 2021-08-14

Accepted : 2021-08-14

PENDAHULUAN

Study ini akan mengelaborasi mengenai model Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Wisata Tebing Breksi yang ada di desa Sambirejo. Kepemimpinan merupakan sebuah hubungan yang dapat mempengaruhi antara pemimpin dengan bawahan yang mengingatkan pada perubahan nyata dalam mencerminkan tujuan bersama untuk mengembangkan visi dan misi yang akan dicapai. Dalam pencapaian sebuah tujuan, pemimpin memerlukan usaha yang harus dilakukan bersama orang-orang atau bawahan untuk dapat mencapai tujuan secara efektif. Kemampuan seorang pemimpin dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana kepemimpinan kepala desa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pada proses pembangunan di desa, baik dalam pembangunan infrastruktur maupun pembangunan desa wisata. Dalam hal pembangunan, sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 menjelaskan pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan juga “Membangun Desa”, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta dapat menanggulangi kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan

sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar secara bertahap.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pembangunan desa ialah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa. Hal ini dilihat dari adanya kemampuan yang dimiliki oleh kepala desa dalam memberdayakan masyarakat yang ada di desa untuk dapat mandiri, inovatif dan kreatif dalam segala aspek kehidupan. Dengan begitu, kemampuan seorang kepala desa dalam memberdayakan masyarakat di desa, tentu akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat desa. Salah satu pembangunan desa yang harus direncanakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan membangun desa wisata, yang mana desa wisata dapat menjadi salah satu sumber pokok pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Tebing Breksi merupakan salah satu objek wisata berupa tebing tinggi yang ada di desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman DIY yang memberikan pemandangan indah dari ketinggian. Pemandangan yang ada di sekitar Tebing Breksi dapat membuat pikiran tenang dan segar, hal ini karena di sana banyak dikelilingi tebing-tebing tinggi yang besar dan pemandangan Kota Klaten dan Jogja yang dapat dilihat dari atas Tebing Breksi. Suasana di sekitar Tebing Breksi juga sangat tenang karena jauh dari bising suara kendaraan. Tebing Breksi juga pernah mendapatkan penghargaan pada tanggal 10 Desember 2019, dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Penghargaan yang diterima ialah juara Harapan III Desa Wisata kategori Maju. Penghargaan yang diberikan oleh Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, yaitu Taufik Madjid kepada sekretaris desa Sambirejo Mujimin di Tebing Breksi (Flo, 2019).

Penghargaan yang diberikan adalah sebagai bentuk apresiasi pemerintah pusat kepada pemerintah desa dan kelompok wisata yang sudah memasukkan lokasi wisata di desa. Tebing Breksi juga memiliki potensi yang cukup besar apabila dapat menjadi salah satu objek wisata terkenal di wilayah desa Sambirejo. Akan tetapi, banyak masyarakat yang masih belum mengetahui keberadaan Tebing Breksi karena lokasinya yang jauh dari kota dan terletak di dalam desa yang cukup terpencil, padahal Tebing Breksi bisa menjadi sumber potensi pendapatan yang cukup besar apabila dapat dikelola dan dikembangkan. Kepala desa memiliki peran yang penting dalam pengembangan sebuah desa terpencil yang memiliki potensi sebagai desa wisata dengan sumber daya yang ada di sekitar. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh kepala desa dalam menggerakkan masyarakat pada pembangunan suatu desa wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono, 2014 menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memandu peneliti untuk dapat mengeksplorasi dan memperoleh situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang terdapat di lapangan sehingga mendapatkan hasil yang valid. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan sekunder, data primer di dapat oleh narasumber langsung dengan wawancara yaitu Bapak Mujimin Mantan Kepala Desa Sambirejo(2013-2019), Bapak Wahyu Nugroho Kepala Desa Periode (2020-2026), Bapak Giyatno Direksi BumDes, Bapak Mujimin Sekretaris Desa, Bapak Sujadi Masyarakat Sekitar. Data sekunder di peroleh oleh jurnal maupun dokumen. Teknik pengumpulan dengan menggunakan, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisa data dengan cara, pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Sambirejo

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin “leader” yang memiliki arti sebagai pribadi yang mempunyai sifat kecakapan dan kelebihan, terutama pada suatu bidang tertentu, sehingga ia mampu untuk dapat mempengaruhi orang lain agar supaya bisa melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian suatu tujuan tertentu (Kartini & Kartono, 2010). Kepemimpinan juga merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan suatu organisasi, terlebih lagi dalam menuju perubahan. Menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2013) menjelaskan bahwa kepemimpinan meliputi beberapa proses yang mempengaruhi dalam menentukan tujuan suatu organisasi memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya (Rivai & Mulyadi, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 April 2021 kepada Kepala Desa di Sambirejo yaitu Bapak Wahyu Nugroho, S.E mengatakan bahwa:

“di Tebing Breksi ini kan berada di bawah Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes, nah ini kalau koordinasinya dari Tebing Breksi ini koordinasi dengan direktur BUMDes, baru direktur BUMDes koordinasi dengan kami pemerintah kelurahan. Jadi, instruksi saya biasanya saya sampaikan ke divisi BUMDes baru kemudian saya lanjutkan ke pengelola Tebing Breksi. Jadi, untuk pemerintahan kelurahan ini, selama masa pandemic covid juga memeberikan bantuan-bantuan berupa alat-alat kesehatan yang mendukung protocol covid-19 di pengelola Tebing Breksi berupa disinfektan, cuci tangan dan lainnya”

Dilihat dari penjelasan yang ada di atas, Kepala Desa menjelaskan bahwa pengelolaan Tebing Breksi ini dikelola di bawa Badan Usaha Milik Desa. Jadi, koordinasi yang dilakukan adalah kepada direktur BUMDes, kemudian direktur BUMDes koordinasi dengan pemerintah yang ada di kelurahan. Sehingga, instruksi atau perintah yang saya sampaikan ke divisi BUMDes akan dilanjutkan ke pengelola Tebing Breksi. Selama masa pandemic ini, pemerintah kelurahan juga memberikan bantuan-bantuan berupa APD untuk mendukung protocol covid-19 kepada para pengelola Tebing Breksi. Sedangkan menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada mantan kepala desa Sambirejo yaitu Pak Mujimin, mengatakan bahwa:

“gayanya kita hanya ngobrol dengan lingkungan masyarakat. Kalau dulu kita hanya bersama dengan penambang, sekitar 32 orang, itu kan sekarang berjualan di kuliner-kuliner itu. Jadi berbasis masyarakat dan gotong royong di dalam melaksanakan pembangunan desa wisata. Kemudian setelah itu, kita mengembangkan di wilayah Sirolangit. Jadi kita tidak meninggaklkan musyawarah, tidak memutuskan sendiri. Kita melibatkan pemerintah desa, pengelola dan juga masyarakat sekitar.”

Dari pernyataan di atas, dijelaskan bahwa dalam kepemimpinannya sebagai kepala desa di Sambirejo, Pak Mujimin selalu berbaur dengan masyarakat yang adad di sekitar, hal ini dilakukan dengan mengobrol bersama, mengajak gotong royong untuk mengembangkan desa wisata ini agar ke depannya dapat menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Sedangkan menurut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2021 kepada narasumber Bapak Giyatno selaku Direksi BUMDes, mengatakan bahwa:

“selama ini adalah termasuk membuat kebijakan, peraturan termasuk PerDes yang paling tidak mengarah ke pembangunan baru wisata, termasuk master plan atau PerDes tentang tata Kawasan daerah wisata itu sangat berpengaruh. Ketika Tebing Breksi dikatakan sudah terkenal, kebijakan pemerintah harus mengikuti, termasuk tata Kawasan, kawasannya di

sekitar Tebing Breksi tidak boleh ada bangunan bertingkat atau investor yang masuk, nah itu sudah di PerDes kan. Ini bentuk dukungan pemerintah tentang desa wisata. Kalaupun ada, itu mesti jauh dari wilayah Breksi, sekitaran Breksi tidak diperbolehkan bangunan sekelas hotel yang bertingkat”.

Dalam hal ini, kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan Desa Wisata Tebing Breksi menurut direksi BUMDes adalah dengan membuat kebijakan. Peraturan termasuk PerDes yang mengarah kepada pembangunan wisata yang baru. Diantaranya adalah master plan atau PerDes tentang Kawasan daerah wisata yang sangat berpengaruh. BUMDes menjelaskan bahwa apabila Tebing breksi ini sudah terkenal, pemerintah memiliki kebijakan yaitu adanya larangan pembangunan gedung yang bertingkat di wilayah Tebing Breksi. Selain itu, ada pula larangan untuk tidak menerima investor dalam pengembangan desa wisata, hal ini karena Tebing Breksi adalah objek wisata yang dikelola oleh BUMDes yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, menurut hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber Bapak Sumadi pada tanggal 12 Juni 2021, yang merupakan masyarakat sekitar Tebing Breksi mengatakan bahwa:

“alhamdulillah dulu dari kepemimpinan desa yaitu ya lumayan, karena dulu itu ggak ada kubu siapa kubu siapa. Jadi dulu itu dia merangkul masyarakat untuk menjadi satu gitu. Beliau juga langsung terjun ikut mengembangkan tebing breksi ini”.

Berdasarkan pernyataan yang ada di atas, beliau menjelaskan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh Pak Mujimin adalah baik, dikarenakan beliau selalu merangkul masyarakatnya untuk selalu bekerja sama dalam mengembangkan Tebing Breksi. Begitu pula dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bp mujimin selaku Sekretaris Desa Sambirejo pada tanggal 9 Mei 2021 mengatakan bahwa:

“visi misi yang dilakukan oleh kepala desa itu tetap sesuai dengan tanggung jawab yang ada. Ketika visi misi itu hanya ide pribadi itu nanti keluaranya beda dengan yang ada pada kesepakatan bersama. Jadi kalau menurut saya kepemimpinan ini lebih ke Kerjasama dan tanggung jawab bersama”

Dilihat dari pernyataan yang ada di atas, Bp mujimin Sekretaris desa Sambirejo menjelaskan bahwa visi dan misi yang dilakukan dalam kepemimpinan kepala desa haruslah berdasarkan dari ide-ide masyarakat, bukan hanya dari pribadi saja. Sehingga apapun keputusan yang ada masyarakat juga harus terlibat dan tanggung jawab bersama harus dijaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di atas, dapat diketahui bahwa model kepemimpinan yang dilakukan oleh Bapak Mujimin termasuk ke dalam tipe kepemimpinan demokratis. Hal ini dilihat dari beberapa sifat kepemimpinan yang dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto sebagai berikut:

1. Menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat manusia itu makhluk yang termulia di dunia
2. Selalu berusaha untuk mensinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
3. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan
4. Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan
5. Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya
6. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya
7. Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa

Kepala desa merupakan unsur pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat. Kepemimpinan kepala desa sangatlah dibutuhkan untuk dapat mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa (Safitri, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 April 2021 kepada Kepala Desa di Sambirejo yaitu Bapak Wahyu Nugroho, S.E mengatakan bahwa:

“cara kami adalah dengan melakukan sosialisasi rencana pembangunan selama 6 tahun ke depan, itu bahasanya RPJMKal, jadi kelurahan mempunyai target-target pembangunan. Yang kedua masyarakat kita ikut sertakan dalam melakukan pembangunan terutama disini karena di Sambirejo berkembang di wisatanya kita sandarkan dulu tentang pariwisata, tempat pariwisata, manfaat pariwisata, sehingga mereka paham dengan adanya pariwisata ekonomi mereka bisa dapat berkembang. Yang ketiga, mereka kita ajak untuk berfikir bagaimana ke depannya kita dapat mengembangkan wilayah mereka sendiri, sebagai contohnya, Ketika ada satu pedukuhan yang mempunyai kelompok ternak, katakanlah kelompok sapi, nah mereka kita arahkan untuk mengelola kelompok ini dengan manajemen yang cukup bagus dari kebersihan kandangnya, kemudian pemberian minumannya, dan yang lainnya. Sehingga, Ketika ada orang akan berkunjung atau belajar tentang beternak sendiri, dia sudah nyaman karena tidak terganggu oleh pakan sapi maupun hal-hal yang umum biasanya”.

Dilihat dari pernyataan yang ada di atas, dapat diketahui bahwa kepala desa dalam meningkatkan pembangunan desa bersama masyarakat adalah:

1. Dengan memberikan sosialisasi rencana pembangunan selama enam tahun ke depan, dengan kata lain adalah RPJMKal. Dalam hal ini, pemerintah kelurahan memiliki target-target pembangunan.
2. Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan terutama di wilayah Sambirejo, dimana wilayah ini berkembang dengan adanya tempat wisata yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
3. Mengajak masyarakat untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan objek wisata yang ada. Seperti misalnya adalah memberikan pengarahan untuk melakukan manajemen waktu yang baik, mengelola kebersihan tempat, dan mempelajari sejarah mengenai objek wisata.

KESIMPULAN

Model Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa Bapak Mujimin pada periode 2013-2019 dalam pembangunan desa wisata tebing breksi sambirejo ini adalah dengan menggunakan tipe kepemimpinan yang demokratis. Beliau juga menggunakan gaya kepemimpinan yang ada dijelaskan oleh Kartono yaitu diantaranya: Kemampuan mengambil keputusan, Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Dalam hal ini, kepala desa di Sambirejo ketika mengambil keputusan adalah selalu melaksanakannya dengan cara musyawarah bersama dengan BUMDes, BPD pengelola dan masyarakat sekitar. Kemampuan memotivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam membentuk keahlian maupun ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menjalankan kewajibannya, dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepala desa di Sambirejo ketika memberikan motivasi adalah dengan melalui ajakan untuk ikut serta gotong royong bersama.

Kemampuan komunikasi merupakan kecakapan maupun kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain memahami apa yang

dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan ataupun tidak langsung. Dalam hal ini, kepala desa di Sambirejo dalam berkomunikasi adalah dilakukan dengan terjun langsung ke dusun-dusun masyarakat untuk ikut serta kegiatan yang sedang dilakukan di sana. Sehingga diharapkan, kepala desa dapat secara langsung berkomunikasi lebih akrab dengan masyarakat yang ada di sekitar Sambirejo. Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya ialah supaya tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik. Dalam hal ini, kepala desa ketika mengendalikan bawahannya adalah dengan memberikan pengertian kepada para staff, dukuh, RT/RW dengan sebuah pengertian untuk dapat fokus pada masyarakat ketika ada masalah di dusun, di lingkup RT/RW dengan cara musyawarah bersama untuk menyamakan tujuan yang sama.

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Dalam hal ini, kepala desa menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab terhadap Kabupaten. Kepala desa selalu melaporkan hasil kinerjanya setiap tahun sekali kepada pemerintah di Kabupaten. Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah menggapai kebahagiaan. Dalam hal ini, kepala desa ketika mengendalikan emosionalnya adalah selalu menyelesaikannya dengan tenang ketika ada masalah Kepala desa juga profesional, tidak pernah mencampurkan urusan pribadinya dengan pekerjaannya. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, beliau tidak pernah ada masalah, semua dapat diselesaikan dengan musyawarah bersama.

Dalam meningkatkan pembangunan desa wisata, kepala desa telah melakukan beberapa hal diantaranya: Dengan memberikan sosialisasi rencana pembangunan selama enam tahun ke depan, dengan kata lain adalah RPJMKal. Dalam hal ini, pemerintah kelurahan memiliki target-target pembangunan. Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan terutama di wilayah Sambirejo, dimana wilayah ini berkembang dengan adanya tempat wisata yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Mengajak masyarakat untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan objek wisata yang ada. Seperti misalnya adalah memberikan pengarahan untuk melakukan manajemen waktu yang baik, mengelola kebersihan tempat, dan mempelajari sejarah mengenai objek wisata

DAFTAR PUSTAKA

- A.Kahar, I. (2008). Konsep Kepemimpinan dalam Perubahan Organisasi (Organizational Change) pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol.4, No.1, 23.
- Fathoni, M., Suryadi, & Rengu, S. P. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 3, No. 1, 139-146.
- Flo, E. (2019, Desember 10). *Pesona Indonesia*. Retrieved from merahputih.com: <http://merahputih.com/post/read>
- Gunawan, M. A. (2020). Fungsi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Aparat Pada Masyarakat Di Desa Kali Biru Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.7, No.1.

- Hayadi, D. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Pesisir (Studi Kasus Pembangunan Pelantar Di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan 2015).
- Ijo, L. (2020). Retrieved from tebingbreksi.com: <https://tebingbreksi.com/>
- Kartini, & Kartono. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lamangida, T., Akbar, M. F., & Hasan, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol.6, 77*.
- Moleong, L. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto, d. (1996). *Berbagai Aspek Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- P.Siagian, S. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Purwanti, S. (2016, Desember 18). *Sejarah Tebing Breksi, Tambang Batu yang Disulap Jadi Lokasi Wisata*. Retrieved from merahputih.com: <https://merahputih.com/post/read/sejarah-tebing-breksi-tambang-batu-yang-disulap-jadi-lokasi-wisata>
- Purwanto, M. N. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rahmawati, N. A., & Suyanto, T. (2016). Kepemimpinan Kepala Desa Jombangdelik Kecamatan Balonpanggung Kabupaten Gresik Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pda Pengelolaan Lingkungan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol.2, No.4* , 409.
- Ristiawan, R. (2019). Perencanaan Pengelolaan Wisata Pedesaan di Desa Bumiaji, Kota Batu, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Bakti Budaya, Vol. 2, No 2*, 113-127.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, N. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
- Sartono. (2011). *Kepemimpinan Dalam MSDM Birokrasi Yang Good Governance "Memahami Good Governance Dalam Perspektif SDM"*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Siagian, S. P. (1980). *Admisnistrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Siagian, S. P. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan* . Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, M. R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa (Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM), Vol. 2 (1)*, 133-146.
- Sunarsi, D., Winata, H., Gunartin, & Paeno. (2020). Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 2, No.3*.
- Syafitri, I., & Suriani, L. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA, Vol.5, No.1*.
- Toha, M. (2009). *Kepemimpinan dalam Manajemen* . Jakarta: Rajawali Pers.